

Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menerapkan Azas Kesukarelaan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Padang Gelugur

Lisa Exdiyanti¹, Alfi Rahmi², Afrinaldi³, Jasmienti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: lisaexdiyanti0196@gmail.com¹, alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id², afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id³, jasmienti@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Motivasi penulis melakukan penelitian ini dilatarbelakangi adanya indikasi kurangnya azas kesukarelaan dalam layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Padang Gelugur. Terlihat kurangnya partisipasi siswa, siswa tidak aktif dalam layanan bimbingan kelompok, dan kurang terbukanya siswa dalam bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu cara membantu individu melalui dinamika kelompok. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Teknik pemilihan informan yang peneliti gunakan adalah teknik Purposive sampling, informan kunci nya adalah satu orang guru bimbingan dan konseling, sedangkan informan pendukung adalah satu orang wali kelas dan 5 orang siswa SMA Negeri 1 Padang Gelugur. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, verifikasi data, sedangkan teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi data yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan mengikuti bimbingan kelompok yaitu melalui tugas pokok guru bimbingan dan konseling, diantaranya, (a) upaya preventif tentang pencegahan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi faktor penghambat menerapkan azas kesukarelaan, dengan cara layanan informasi, layanan bimbingan kelompok. (b) upaya kuratif pendekatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan faktor penghambat menerapkan azas kesukarelaan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait. (c) upaya pengembangan strategi atau upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan mengikuti bimbingan kelompok. dengan cara memberikan penguatan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Kata kunci : Guru BK, Azas Kesukarelaan, Bimbingan Kelompok

Abstract

The motivation of the authors to conduct this research was motivated by indications of a lack of voluntary principles in group guidance services at SMA Negeri 1 Padang Gelugur. There was a lack of student participation, students were not active in group guidance services, and students were less open in group guidance. Group coaching is one way of helping individuals through group dynamics. In this study, the researcher used a descriptive qualitative research methodology, namely by describing events that occurred in the field. The informant selection technique that the researcher used was purposive sampling technique, the key informant was one guidance and counseling teacher, while the supporting informants were one

homeroom teacher and 5 students of SMA Negeri 1 Padang Gelugur. Data collection techniques are observation, interviews, data analysis techniques that researchers use are data reduction, data verification, while the data validity technique that researchers use is data triangulation which is defined as a data collection technique that combines various existing data collection techniques. The results of the study found that the efforts made by the guidance and counseling teacher in applying the principle of volunteering to follow group guidance, namely through the main duties of the guidance and counseling teacher, including, (a) preventive efforts regarding prevention carried out by the guidance and counseling teacher in overcoming the inhibiting factors of applying the principle of volunteerism, by means of information services, group guidance services. (b) the curative approach taken by guidance and counseling teachers in handling the inhibiting factors by applying the principle of volunteerism in participating in group guidance services. By collaborating with related parties. (c) efforts to develop strategies or efforts made by counseling teachers in applying the principle of volunteering to follow group guidance. by providing reinforcement given by the counseling teacher.

Keywords: *Teacher Bk, Voluntary Principles, Group Guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan terutama oleh warga Indonesia itu sendiri sesuai dengan telah dirumuskan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu pribadi manusia yang lebih berkualitas. Didalam pendidikan ada proses kegiatan yaitu perilaku yang dikembangkan (diubah) meliputi sikap, keterampilan, pengetahuan dan tujuan yang hendak dicapai yaitu kedewasaan, kematangan dan perilaku yang diharapkan.

Keutamaan dalam menuntut ilmu juga tertera dalam berbagai surah dan hadits-hadits Allah SWT, salah satunya Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Al- Mujaadilah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu beberapa derajat. Oleh sebab itu, menuntut ilmu sangatlah dianjurkan kepada seluruh umat manusia. Mendapatkan ilmu pengetahuan dapat kita peroleh melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Hal ini disebut juga dengan interaksi pendidikan karena saling berpengaruh antara pendidik. (Darul ilmi, 2009)

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa dalam mengetahui masalah dan tantangan hidup. Guru bimbingan konseling disebut juga dengan seorang konselor, konselor adalah seorang tenaga ahli yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik disatuan pendidikan. Menurut Thanty guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Guru Bk juga merupakan seorang anggota staf

sekolah dan bertanggung jawab secara penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.

Jadi guru bimbingan konseling adalah seorang konselor yang memberikan bantuan kepada orang lain atau peserta didik sehingga nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik. Guru Bk juga mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Peranan guru bimbingan konseling dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar mengajar. Guru bimbingan konseling juga dapat memberikan layanan- layanan kepada peserta didik salah satunya layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama- sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu atau dari guru bimbingan konseling yang membahas topik secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Gazda mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dari penjelasan tersebut layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik melalui dinamika kelompok memperoleh pemahaman tertentu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Bimbingan kelompok lebih merupakan upaya bimbingan kepada individu melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok menurut Jamal Ma'mur Asmani adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok membahas secara bersama- sama pokok bahasan tertentu berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, dan mengembangkan kemampuan sosial sebagai individu maupun pelajar.

Jadi layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. (Fenti Hikmawati,2011)

Tujuan layanan bimbingan kelompok ini secara umum adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif.

Tujuan secara khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual yang menjadi perhatian peserta layanan. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pemahaman topik- topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal non verbal ditingkatkan.

Jadi tujuan layanan bimbingan kelompok adalah dapat menambah wawasan siswa, dapat menghargai pendapat orang lain, dapat melatih siswa berbicara dimuka umum, mendorong

pengembangan siswa serta dapat bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber.

Pelaksanaan bimbingan kelompok tidak bisa sembarangan karena pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahap. Tahap pembentukan, peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika tersebut diterapkan. Dalam layanan bimbingan kelompok ini harus ada asas kesukarelaan, masalah kesukarelaan menjadikan prioritas dalam mencapai tujuan. Individu akan menjadi aktif dalam menyampaikan masalah atau pendapat jika ada asas kesukarelaan. Menurut Prayitno dan Erman Amti tentang kesukarelaan merupakan proses konseling harus berlangsung atas kesukarelaan, baik dari pihak pembimbing maupun terbimbing, klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, serta mengungkapkan segala fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan permasalahan itu kepada konselor dan juga hendaknya dapat memberikan bantuan yang ikhlas.

Adanya kesukarelaan pemimpin kelompok dan anggota kelompok akan menimbulkan hubungan yang akrab dan partisipasi yang berjalan dengan lancar. Tujuan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kesukarelaan siswa adalah siswa agar terciptanya keakraban yang menimbulkan partisipasi dalam memecahkan permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Kesukarelaan akan terwujud jika adanya motivasi atau keinginan dari siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari diri orang lain. Setiap siswa berhak untuk menentukan apa yang akan dilakukannya termasuk apa yang akan di ikutinya.

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. dengan kesukarelaan anggota kelompok (AK) akan dapat mewujudkan peran aktif dari diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 27April 2019 SMA Negeri 1 Padang Gelugur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang disiplin, yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap siswa. Lembaga yang telah menetapkan layanan bimbingan dan konseling menjadi sebuah mata pelajaran dan menjadi suatu hal pendorong dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

SMA Negeri 1 Padang Gelugur memiliki ruangan Bk dan 5 orang guru Bk akan tetapi hanya 3 orang yang lulusan dari bimbingan konseling dan telah menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi maupun umum atau bersama, melatih cara berbicara siswa di depan orang, menghargai pendapat orang lain, melatih siswa berkomunikasi,serta mampu mengambil keputusan yang akan diambilnya.(Prayitno.1997)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Bk pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2019 "Bimbingan kelompok dilaksanakan oleh guru pembimbing di saat ada jadwal Bk masuk kelas dan terkadang layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pada saat layanan bimbingan kelompok ada siswa yang tidak sukarela mengikuti layanan bimbingan kelompok. Baik yang direncanakan maupun keinginan dari siswa itu sendiri untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Siswa yang tidak sukarela terlihat bahwa jarang mengemukakan pendapatnya dan kurang berpartisipasi, kurang aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa hanya ikut-ikutan saja, siswa juga kurang terbuka dalam mengemukakan pendapatnya".

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Evi Dewi Putri menyatakan bahwa Pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung saya hanya diam dan saya hanya terpaksa mengikuti layanan bimbingan kelompok saya ikut karena di tunjuk oleh guru Bk .

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menerapkan Azas Kesukarelaan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Padang Gelugur.

METODE

Penelitian yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kab.Pasaman, sekolah ini terletak di jalan Medan- Padang. Penulis menetapkan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena disekolah ini telah ada melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur Kab.Pasaman, sekolah ini terletak di jalan Medan- Padang. Penulis menetapkan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena disekolah ini telah ada melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Preventif

Artinya upaya preventif merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah/kesulitan dalam hidupnya membekali pengetahuan, pemahaman, keterampilan untuk menghadapi masalahnya. Untuk mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bersifat preventif dalam menerapkan azas kesukarelaan kepada siswa, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Padang Gelugur. Guru bimbingan dan konseling tersebut ibu yang berinisial SM, Memberikan layanan dasar, kurikulum bimbingan dan konseling merupakan seperangkat aktivitas yang dirancang serta sistematis untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik yang mencakup perkembangan akademis, karir, pribadi, dan sosial atau yang disebut dengan layanan dasar.

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseling agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya, adapun strategi yang digunakan.

Upaya Kuratif

Layanan yang bersifat kuratif berarti bahwa layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan yang selama ini tidak berkembang secara baik.

Untuk mengungkapkan data mengenai usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif untuk membantu menerapkan rasa sukarela siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan satu orang guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Padang Gelugur adalah Ibu yang berinisial SM. Upaya menjalin kerjasama dengan guru wali kelas, agar tercipta suasana kondusif dalam proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling. Kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu menerapkan azas kesukarelaan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru bimbingan dan konseling ada melakukan kerjasama dengan pihak terkait dalam membantu menerapkan azas kesukarelaan siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, pihak terkait tersebut adalah guru wali kelas bentuk kerjasama yang mereka lakukan yaitu memberikan informasi bahwa layanan yang ada di bimbingan dan konseling tersebut sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa dengan memberikan layanan atau sosialisasi mengenai azas- azas yang ada dalam

bimbingan kelompok, dengan tujuan dapat membantu menerapkan azas kesukarelaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama SM yaitu :“Saya telah melakukan kerjasama dengan pihak lain, yaitu dengan wali kelas, dengan cara memberikan informasi tentang azas-azas bimbingan dan konseling Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (YS) menyatakan bahwa :

“Sepengetahuan saya guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama wali kelas d Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (GV) menyatakan bahwa :

“Guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan wali kelas dibuktikan dengan adanya walikelas menyampaikan azas-azas yang ada di bimbingan dan konseling . Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas (ns) menyatakan bahwa :“Guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah telah melakukan kerjasama dengan saya, saya pernah memberikan informasi-informasi mengenai azas-azas yang ada dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan penyelesaian permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang pengembangan kemampuan siswa. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa guru bimbingan dan konseling melakukan kerjasama dengan Pihak lain seperti dengan wali kelas untuk menerapkan azas kesukarelaan terhadap siswa.

Upaya pengembangan

Upaya pengembangan berarti suatu upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan maksud untuk memelihara sekaligus mengembangkan kecerdasan siswa yang sudah ada agar terjaga dengan baik dan juga dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Adapun upaya preservatif yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu penyesuaian diri, memberikan penguatan kepada siswa.

Untuk mengungkap data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan untuk membantu penyesuaian diri siswa, maka penulis mewawancarai salah seorang guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Padang Gelugur, Bentuk penguatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk membantu penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling saat memberikan layanan terkait bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa pada saat konseling yang dilakukan secara klasikal maupun individu yaitu dengan mengatakan kepada siswa “ananda pasti bisa” “bagus sekali” terkait dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama Ibu SM tentang bentuk penguatan yang diberikan kepada siswa : saya selalu memberikan penguatan kepada siswa, siswa yang sudah bisa menerapkan azas kesukarelaan, sebelumnya diberikan pujian dan penguatan berupa kamu pasti bisa, bagus, Ibu suka dengan perubahan ananda yang semakin hari semakin baik yang sekarang sudah bisa menerapkan azas kesukarelaan secara baik, hal ini dilakukan agar siswa bisa mempertahankan agar terus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.” Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (GV) menyatakan bahwa : Guru bimbingan dan konseling memberikan saya penguatan apabila saya sudah bisa berubah dan bisa menerapkan azas kesukarelaan, guru bimbingan dan konseling memberikan saya pujian, dukungan”Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (YR) menyatakan juga bahwa : “Ketika saya sudah ada perubahan, guru bimbingan dan konseling memberikan pujian, dukungan beserta motivasi agar saya bisa lebih baik lagi” Senada dengan hal ini penulis

juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (AF) menyatakan juga bahwa : “Guru bimbingan dan konseling memberikan saya pujian, dukungan dan motivasi agar saya bisa lebih baik lagi dari sebelumnya, supaya saya dapat mempertahankan perubahan saya secara baik”

Senada dengan hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama (ND) menyatakan bahwa : “Ketika saya mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah guru bimbingan dan konseling memberikan saya pujian dan motivasi agar saya tetap terus menyesuaikan diri dengan baik”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling terungkap bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberikan penguatan dan dukungan terhadap perubahan yang telah dilakukan oleh siswa, karena penguatan dan dukungan sangat bagus untuk mengembangkan kemampuan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan yaitu dengan upaya pengembangan dengan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar bisa lebih baik dalam mengembangkan kemampuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan azas kesukarelaan mengikuti layanan bimbingan kelompok di SMA NEGERI 1 Padang Gelugur,” dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan di SMA Negeri 1 Padang Gelugur, itu dengan cara melakukan upaya preventif, kuratif dan pengembangan. Upaya preventif tentang pencegahan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi faktor penghambat perkembangan azas kesukarelaan siswa yaitu dengan menggunakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok, upaya ini telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan siswa di SMA Negeri 1 Padang Gelugur. Upaya preventif ini untuk melaksanakan layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok dalam menerapkan azas kesukarelaan siswa sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling baik secara klasikal maupun secara kelompok. Sedangkan upaya kuratif dan upaya pengembangan sudah terlaksana juga dengan baik, upaya kuratifnya yaitu, dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain, pihak lain yang dimaksud yaitu walikelas sedangkan upaya pengembangan yaitu strategi atau upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan azas kesukarelaan siswa dengan cara memberikan penguatan atau dorongan serta motivasi kepada siswa agar siswa dapat menerapkan azas-azas bimbingan dan konseling dengan baik yang ada dalam dirinya. Jadi upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu upaya preventif, kuratif dan upaya pengembangan. Semua upaya tersebut telah terlaksana seperti apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
Ahmadi, Abu, dkk. 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
Faisal, Sanafila. 1982. Metodologi Penelitian. Bandung: Usaha Nasional
Gunawan, Yusuf. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Pustaka Utama
Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
Ilmi, Darul. 2009. Dasar-Dasar Pendidikan dan Pembelajaran. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi
Koentjoro. Jakarta. 1983. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta
M.A, Sadirman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Margono. 2007. Metode Penelitian. Jakarta

- Mu'awanah, Elfi, dkk. 2009. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara
- Munro. 1983. Penyuluhan Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, S. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Kelompok. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saam, Zulfan. 2013. Psikologi Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Sukardi, Dewa Ketut, dkk. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Syaodih, nana. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung
- Tohirin. 2007, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003
- Willis, Sofyan S. 2004. Konseling Individual Teori dan Praktik. Bandung
- Wy, Thanty. 1995. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Namator Presino
- Yusuf, Syamsu. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Press
- Yusuf, A Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan. Jakarta: Kencana